

**TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM NOVEL TANAH SURGA MERAH
KARYA ARAFAT NUR DAN IMPLIKASINYA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**AULIA MIDA PUTRI
NIM 20016062/2020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Tanah Surga Merah
Karya Arafat Nur dan Implikasinya dalam Pembelajaran
Bahasa Indonesia
Nama : Aulia Mida Putri
NIM : 20016062
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 26 Juni 2024
Disetujui oleh Pembimbing,



Ena Noveria, M.Pd.
NIP 197511122008012011

Kepala Departemen,



Dr. Zulfadhli, S.S, M.A.
NIP 198110032005011001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Aulia Mida Putri
NIM : 20016062

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Tanah Surga Merah Karya Arafat Nur
dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Padang, 26 Juni 2024

Tim Penguji,

1. Ketua : Ena Noveria, M.Pd.

2. Anggota : Dr. Tressyalina, M.Pd.

3. Anggota : Dr. Afnita, M.Pd.

Tanda Tangan,

1 _____

2 _____

3 _____

SURAT PENYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut ini.

1. Skripsi saya, yang berjudul “Tindak Tuter Ilokusi dalam Novel Tanah Surga Merah Karya Arafat Nur dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.”, adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi dari skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh, karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, 26 Juni 2024

Yang Membuat



Aulia Mida Putri

NIM 2020/20016062

ABSTRAK

Aulia Mida Putri, 2024. “Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel *Tanah Surga Merah* Karya Arafat Nur dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini yaitu, *pertama* mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur. *Kedua*, mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur. *Ketiga*, mendeskripsikan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengindikasikan tindak tutur ilokusi yang digunakan tokoh dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui teknik dokumentasi. Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik penganalisisan data dilakukan melalui tiga tahap yaitu identifikasi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur. *Pertama*, bentuk tindak tutur ilokusi di dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur terdiri atas lima bentuk, yaitu: a) tindak tutur asertif yaitu menyatakan, melaporkan, mengeluh, menuntut, dan mengemukakan pendapat; b) tindak tutur direktif yaitu menasihati, memerintah, meminta, memesan, dan memohon; c) tindak tutur ekspresif yaitu memuji, mengucapkan terima kasih, dan meminta maaf; d) tindak tutur komisif yaitu berjanji, menolak, mengancam, dan menawarkan; e) tindak tutur deklaratif yaitu memberi nama, memutuskan, dan mengizinkan. *Kedua*, fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur, yaitu fungsi kompetitif, konvival, kolaboratif, dan konflikatif. *Ketiga*, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi siswa maupun pendidik untuk materi pembelajaran teks novel pada KD 3.9 dan KD 4.9 dalam menganalisis dan merancang novel dengan memperhatikan isi dan kebahasaan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. sang maha segalanya, atas seluruh curahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia” ini tepat pada waktunya. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada: (1) Dr. Zulfadhi, S.S., M.A., selaku Kepala Departemen Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. (2) Farel Olva Zuve, M.Pd. selaku Kaprodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. (3) Ena Noveria, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, arahan, motivasi, dan bantuan selama penulis menyelesaikan skripsi ini. (4) Dr. Tressyalina, M.Pd. dan Dr. Afnita, M.Pd. selaku dosen pembahas.

Penulis berharap agar penelitian dalam skripsi ini dapat bermanfaat di kemudian hari dan berguna bagi semua pihak. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis. Akhir kata penulis sampaikan rasa terimakasih kepada

semua pihak atas terselesaikannya skripsi ini. Semoga dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan seluruh mahasiswa fakultas bahasa dan seni.

Padang, Maret 2024
Penulis

Aulia Mida Putri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Batasan Istilah	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Pragmatik	12
2. Tindak Tutur	13
3. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi	17
4. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi	23
5. Konteks Tuturan	25
6. Novel	26
7. Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	30
B. Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Konseptual	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian	39
B. Data dan Sumber Data Penelitian	40
C. Instrumen Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Pengabsahan Data	41
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian	43
1. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Tanah Surga Merah karya Arafat Nur	43
2. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Tanah Surga Merah karya Arafat Nur	63
B. Pembahasan	67
1. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Tanah Surga Merah karya Arafat Nur.....	68

2. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Tanah Surga Merah karya Arafat Nur	76
3. Implikasi Pemahaman Tindak Tutur Ilokusi di dalam Pembelajaran Teks Novel di SMA	80
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia	83
C. Saran	84
KEPUSTAKAAN	85
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Klasifikasi Data Bentuk Tindak Tutur Asertif dalam Novel Tanah Surga Merah karya Arafat Nur 44
Tabel 2	Klasifikasi Data Bentuk Tindak Tutur Direktif dalam Novel Tanah Surga Merah karya Arafat Nur 49
Tabel 3	Klasifikasi Data Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Tanah Surga Merah karya Arafat Nur 54
Tabel 4	Klasifikasi Data Bentuk Tindak Tutur Komisif dalam Novel Tanah Surga Merah karya Arafat Nur 57
Tabel 5	Klasifikasi Data Bentuk Tindak Tutur Deklaratif dalam Novel Tanah Surga Merah karya Arafat Nur 61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Sampul Novel Tanah Surga Merah karya Arafat Nur	89
Lampiran 2 Sinopsis	90
Lampiran 3 Klasifikasi Data Tindak Tutur Ilokusi dan Konteks Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Tanah Surga Merah karya Arafat Nur	91
Lampiran 4 Klasifikasi Data Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Tanah Surga Merah karya Arafat Nur	155
Lampiran 5 Materi ajar	176

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu topik utama dalam kajian pragmatik adalah tindak tutur. Tindak tutur merupakan gejala individu yang keberlangsungannya ditentukan oleh keahlian dari bahasa yang digunakan penutur dalam mengalami situasi tertentu. Tindak tutur tidak terlepas dari orang yang menuturkan dengan petutur. Penutur disebut sebagai orang yang bertindak mengucapkan, sedangkan petutur disebut sebagai orang yang menerima perkataan atau ucapan dari penutur.

Dalam kajian pragmatik khususnya pada kajian tindak tutur, komunikasi dan makna bahasa saling berkaitan. Hal ini terjadi karena tindak tutur berguna untuk pemilihan kata secara terstruktur agar tuturan menjadi kalimat bermakna sehingga terjalin komunikasi yang baik antara penutur dengan petutur. Tindak tutur sebagai wujud dari peristiwa komunikasi dan bukanlah peristiwa yang terjadi dengan sendirinya tetapi memiliki fungsi, maksud, dan tujuan tertentu yang dapat menimbulkan efek pada mitra tutur.

Kegiatan bertutur dalam berkomunikasi terdiri atas tiga bentuk, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Sementara itu, tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi menginformasikan sesuatu serta digunakan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang sering mempunyai daya pengaruh atau efek bagi pendengarnya. Pada penelitian ini penulis hanya mengkaji tindak tutur ilokusi.

Tindak tutur tidak hanya terjadi dalam komunikasi langsung, tetapi juga dapat ditemukan dalam berbagai media, seperti novel, cerpen, antologi, fabel, hikayat, dan lain-lain. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah novel, karena di dalam novel mengandung banyak tindak tutur yang dapat dikaji melalui percakapan yang mendalam antartokoh cerita. Tuturan di dalam novel mengandung maksud apa yang diinginkan oleh penutur. Peristiwa tuturan dalam novel terjadi karena adanya dua orang atau lebih yang sedang melakukan komunikasi di dalam tuturan tersebut dengan mengandung maksud, tujuan dan fungsi pragmatik tertentu. Dialog yang terdapat dalam novel berupa tuturan yang diolah menjadi bahasa komunikasi sehari-hari agar mudah dipahami oleh pembacanya. Dengan demikian, jelas bahwa novel yang berisi banyak percakapan dapat dianalisis tindak tuturnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti memutuskan untuk membahas tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel *Tanah Surga Merah*. Novel ini menceritakan kehidupan seorang lelaki yang bernama Murad yang merupakan mantan pejuang kemerdekaan Aceh dan mantan anggota Partai Merah yang akhirnya menjadi buronan polisi karena dituduh sebagai pembunuh teman satu partainya. Novel *Tanah Surga Merah* merupakan sebuah karya sastra yang ditulis oleh Arafat Nur. Novel ini dinobatkan sebagai Pemenang Unggulan dalam Sayembara Novel Dewan Kesenian Jakarta 2016 (sumber: <http://geotimes.id>). Cerita dalam novel *Tanah Surga Merah* terinspirasi dari kehidupan penulis sendiri, di mana seorang Arafat Nur hidup, tumbuh dan besar di tengah gejolak politik

yang melanda Aceh hingga suatu ketika penulis novel ini diculik oleh sekelompok orang yang mencurigainya sebagai mata-mata karena menulis puisi dan cerpen.

Alasan peneliti memilih novel *Tanah Surga Merah* sebagai bahan kajian karena alur cerita novel yang berlatarkan kehidupan politik di mana tokoh utama bernama Murad diceritakan sebagai anggota Partai Merah yang dituduh telah membunuh teman satu anggota partainya. Murad membunuh teman satu anggota partainya bukanlah karena masalah pribadi namun justru dirinya ingin menyelamatkan seorang gadis yang hampir dilecehkan oleh teman satu partainya. Hal ini membuat Murad melarikan diri ke Riau selama lima tahun dan dianggap sebagai buronan oleh Partai Merah. Perjuangan Murad dalam menegakkan kebenaran dan melindungi perempuan inilah yang membuat peneliti tertarik dan memilih novel *Tanah Surga Merah* sebagai bahan kajian dalam penelitian ini. Meskipun bertemakan politik, novel ini juga menyuguhkan hal yang berbau komedi melalui tuturan atau dialog antar tokoh dalam novel tersebut. Novel *Tanah Surga Merah* ini juga dibumbui sedikit *romance* sehingga pembaca tidak bosan terhadap alur dalam novel tersebut.

Selain itu, bahasa yang digunakan dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur menggunakan bahasa yang baku namun ringan sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Hal ini didukung oleh penelitian yang berjudul “Gaya Bahasa dalam Novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur” yang dilakukan oleh Eka Pranata Suryadi (2021). Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan bahwa novel *Tanah Surga Merah* ini menggunakan bahasa yang jujur yang memiliki arti

bahwa ceritanya disampaikan secara jelas dan tidak berbelit-belit, sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang mudah dipahami dan menarik untuk diikuti oleh pembaca.

Novel ini juga banyak mengandung nilai-nilai yaitu nilai moral, nilai sosial, nilai religius, dan nilai pendidikan yang dijadikan acuan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung oleh penelitian yang berjudul “Analisis Nilai-nilai yang Terkandung dalam Novel *Tanah Surga Merah* dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra yang Ada di SMA” yang dilakukan oleh Taqiyuddin, Wahidah Nasution, dan Teuku Mahmud (2021). Penelitian ini menemukan nilai-nilai yang terdapat dalam novel *Tanah Surga Merah* tersebut yaitu nilai sosial, nilai agama, nilai moral, dan nilai pendidikan. Nilai-nilai tersebut akan menambah wawasan dan pengalaman dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Alasan lain yang mendasari peneliti ingin meneliti novel adalah karena dalam novel *Tanah Surga Merah* tersebut mengandung tuturan ilokusi dan supaya peneliti mengetahui apa saja bentuk, jenis, dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam novel tersebut. Selain itu, peneliti juga ingin menghasilkan tulisan di bidang kajian pragmatik dengan karya sastra berupa novel sebagai subjek penelitiannya.

Pembahasan mengenai tindak tutur dapat dibuktikan dari penelitian Nia Binti Qurota A'yuni & Parji (2017), penelitian ini mendeskripsikan tentang tindak tutur ilokusi dalam novel *Surga yang Tidak Dirindukan* karya Asma Nadia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bentuk tindak tutur ilokusi dalam novel tersebut meliputi: a) bentuk ekspresif terdiri dari meminta maaf, memuji, dan menyalahkan; b) bentuk asertif mencakup memberitakan, menyatakan,

menyarankan, dan mengeluh; c) bentuk direktif terdiri dari memerintah, menyuruh, menganjurkan, meminta, memohon, dan menasihati; d) bentuk komisif mencakup menawarkan, menolak, dan berjanji.

Sri Budi Astuti (2018) melakukan penelitian tentang tindak tutur dalam *talkshow* hitam putih di trans7. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ditemukan tindak tutur ekspresif yang meliputi (1) mengucapkan terima kasih, (2) mengucapkan selamat, (3) memberi maaf, (4) mengecam, (5) memuji, dan (6) menghina. Tindak tutur asertif antara lain (1) menyatakan informasi, (2) mengemukakan pendapat, (3) menyatakan simpati, dan (4) membual. Tindak tutur komisif meliputi (1) menjanjikan dan (2) menawarkan. Tindak tutur direktif diantaranya (1) meminta informasi dan (2) memerintah.

Selanjutnya penelitian Teza Dwi Putri, (2019), menyimpulkan tentang tindak tutur direktif pada novel *Bidadari-bidadari Surga* karya Tere Liye. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat delapan tindak tutur direktif yaitu: a) memesan atau meminta (*ordering*) memiliki fungsi meminta, memberi pesan, memohon, menekan, dan mendorong; b) memerintah (*commanding*) memiliki fungsi memerintah, menghendaki, mengkomando, menuntut, menginstruksikan, menyuruh, mengharuskan, memaksa, dan menyilakan; c) memohon (*requesting*) memiliki fungsi memohon, berharap, menawarkan, dan melarang; d) menasihati (*advising*) memiliki fungsi menasihati, memperingatkan, dan mengingatkan; e) merekomendasi atau menganjurkan (*recommending*) memiliki fungsi menganjurkan; f) bertanya (*questions*) memiliki fungsi bertanya, menginterogasi, meminta, menghina, dan membujuk; g) melarang (*prohibitives*)

memiliki fungsi direktif melarang dan mencegah; h) mengizinkan (*permissives*) memiliki fungsi membolehkan dan mengizinkan.

Penelitian Ermawati Arief, Tressyalina, dan Ena Noveria (2021), menyimpulkan tentang tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI di SMA 1 Luhak Nan Duo. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat lima bentuk tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA N 1 Luhak Nan Duo yaitu: a) tindak tutur ekspresif memuji; b) tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih; c) tindak tutur ekspresif mengkritik; d) tindak tutur ekspresif menyalahkan; e) tindak tutur ekspresif meminta maaf. Selain itu, penelitian ini juga menemukan strategi bertutur guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI ada empat yaitu: a) strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi; b) strategi bertutur terus terang dengan kesantunan positif; c) strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif; d) strategi bertutur naratif yang tidak jelas.

Penelitian Nofita Indah Fitriya, Nailur Rahmawati, dan Akbar Syamsul Arifin (2021), menyimpulkan tentang tutur ilokusi pada novel *Zainy Barakat* karya Gamal Al Ghitani. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat bentuk tuturan asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Dari kelima bentuk tuturan tersebut tuturan yang paling banyak ditemukan adalah tuturan direktif, dan bentuk tuturan deklaratif adalah yang paling sedikit digunakan. Selain itu juga ditemukan empat fungsi tindak tutur di dalamnya diantaranya kompetitif, konvival, kolaboratif, dan konflikatif. Dari keempat fungsi tindak tutur tersebut fungsi tindak

tutur yang paling banyak ditemukan adalah fungsi kompetitif, dan yang paling sedikit adalah fungsi konflikatif.

Penelitian Ermawati Arief, Tressyalina, Ena Noveria, dan Pikhe Nurjanah (2022), menyimpulkan tentang tindak tutur direktif dalam *talkshow* mata najwa di trans7 dan implikasinya terhadap pembelajaran teks debat di sekolah menengah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tindak tutur yang dominan digunakan adalah tindak tutur direktif permintaan. Kemudian juga ditemukan strategi bertutur yang dominan yang digunakan adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi.

Jika dikaitkan dengan pembelajaran, penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran teks novel. Teks novel merupakan teks yang wajib dipelajari untuk dipahami oleh peserta didik di SMA pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XII semester genap. Tindak tutur dapat dikaitkan dengan unsur-unsur pembangun novel, baik itu unsur intrinsik maupun ekstrinsik, meskipun tindak tutur tidak dipelajari secara spesifik dalam teks novel. Penelitian dalam novel dapat dijadikan sebagai alternatif yang baik, karena di dalam novel banyak hal menarik untuk diteliti terutama pada penggunaan bahasa antartokoh. Penggunaan bahasa berupa dialog yang sopan dan sesuai konteksnya dapat dijadikan contoh yang baik dalam pembelajarannya. Hal ini disebabkan karena untuk menilai seseorang adalah dengan melihat bagaimana caranya bertutur.

Alasan ini didasarkan pada fenomena yang sudah peneliti amati pada saat melaksanakan PPL di sekolah yaitu masih banyak siswa yang berbicara kurang sopan dan tidak sesuai dengan konteksnya, baik kepada yang lebih muda, teman sebaya, maupun kepada yang lebih tua. Fenomena ini didukung oleh penelitian

yang dilakukan oleh Shintia Dwi Alike (2017) yang berjudul “Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia”. Penelitian ini menyebutkan bahwa beberapa siswa pada saat interaksi belajar-mengajar di kelas masih menggunakan tuturan yang berupa ejekan, sindirian, dan kritikan secara langsung yang dapat menyakiti hati orang lain, bahkan bertutur ada yang menggunakan diksi vulgar. Selain itu ada juga penelitian lain yang dilakukan oleh Dewi Nurhayati dan Raden Hendrayan (2017) yang berjudul “Kesantunan Berbahasa pada Tuturan Siswa SMP”. Penelitian ini menyebutkan bahwa siswa masih sering menggunakan kata-kata yang kurang santun ketika melakukan percakapan baik dalam konteks proses belajar mengajar maupun percakapan di luar proses belajar mengajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti terdorong untuk meneliti dan membahas permasalahan tersebut menjadi sebuah penelitian dengan judul “Tindak Tutar Ilokusi dalam Novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi yang ada dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, apa saja bentuk tindak tutur ilokusi dalam novel *Tanah*

Surga Merah karya Arafat Nur. *Kedua*, apa saja fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur. *Ketiga*, bagaimana implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur. *Kedua*, mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur. *Ketiga*, mendeskripsikan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu secara teoritis dan secara praktis. *Pertama*, secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi peneliti lain dengan ranah yang sama dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang pragmatik serta sebagai pembaharuan ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi.

Kedua, secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak, diantaranya sebagai berikut. *Pertama*, bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan pengetahuan serta menambah wawasan di bidang pragmatik khususnya tindak tutur ilokusi dan sebagai bahan perbandingan untuk mengkaji hal yang sama mengenai bentuk tindak tutur ilokusi. *Kedua*, bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi

yang terdapat dalam novel *Tanah Surga Merah* karya Arafat Nur dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran atau persepsi terhadap penelitian ini dan dapat mencapai pemahaman pembaca, maka peneliti menggunakan lima batasan istilah, yaitu sebagai berikut.

1. Pragmatik

Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mengkaji kaitan antara konteks di luar bahasa dengan makna ujarannya. Pragmatik mengacu pada telaah makna dalam interaksi yang meliputi makna si pembicara dan konteks-konteks ujaran yang dikeluarkan. Konteks adalah suatu unsur yang keberadaannya sangat mendukung komunikasi, baik bagi penutur maupun lawan tutur.

2. Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara dan pendengar atau penulis dan pembaca serta yang dibicarakan. Tindak tutur adalah pengujaran kalimat untuk menyatakan agar maksud dari si pembicara diketahui oleh si pendengar.

3. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah tindak melakukan sesuatu dengan adanya maksud dan fungsi tertentu dalam kegiatan tuturan yang sesungguhnya. Tindak tutur ilokusi merupakan suatu tuturan yang tidak hanya menyampaikan informasi namun juga mendorong mitra tuturnya untuk melakukan sesuatu dan maknanya

sangat sulit untuk diidentifikasi. Tindak tutur ilokusi diklasifikasikan atas lima, yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif.

4. Novel

Novel adalah karya sastra yang terinspirasi dari kehidupan sosial yang ditulis oleh pengarangnya dalam bentuk cerita dan terdapat unsur-unsur yang memaknai warna disegala kehidupan baik untuk pembaca maupun untuk pengarangnya.

5. Implikasi

Implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari suatu perkara, baik perkataan maupun kejadian. Implikasi merupakan akibat atau konsekuensi langsung yang ditimbulkan dari hasil penemuan suatu penelitian untuk membandingkan hasil penelitian yang sudah ada dengan hal yang baru dilakukan melalui metode tertentu.